

BAB IV

SIMPULAN

A. Simpulan

Secara keseluruhan implementasi manajemen risiko di Kantor Wilayah DJBC Jakarta pada tahun 2021 telah dilaksanakan dengan cukup baik sebagaimana diatur pada KMK 577/KMK.01/2019 dan SE-27/BC/2020. Berdasarkan pembahasan yang telah diulas pada bagian-bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tahap pelaksanaan implementasi manajemen risiko pada Kanwil DJBC Jakarta telah dilakukan dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku, diawali dengan penetapan konteks, diakhiri dengan pemantauan dan *review* serta pelaksanaan komunikasi dan konsultasi telah dijalankan selama periode tersebut.
2. Manajemen risiko pada tahun 2021 dinilai sangat efektif dengan rasio efektivitas >80%. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan membandingkan realisasi triwulanan IKU sebelum dan setelah penerapan manajemen risiko, yang menunjukkan tren peningkatan secara keseluruhan.
3. Namun demikian masih ada beberapa hal yang tidak dilaksanakan maupun dilaksanakan tidak sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain :

- a. Adanya kesalahan penyampaian ND Pernyataan Komitmen yang seharusnya disampaikan kepada Direktur Jenderal Bea dan Cukai u.p. Eksekutif Manajemen Risiko UPR tingkat lebih tinggi, namun dikirimkan hanya kepada Direktur Perencanaan dan Penerimaan Strategis.
- b. Ketidaklengkapan data historis dan dokumen pendukung manajemen risiko yang dapat mempengaruhi hasil penilaian TkPMR unit Kanwil DJBC Jakarta menjadi tidak optimal.
- c. Tidak ditemukan adanya Matriks pengendalian risiko operasional yang dapat menyebabkan integrasi manajemen risiko dalam kegiatan operasional tidak berjalan dengan baik. Serta akan berpengaruh terhadap nilai TkPMR.
- d. Tidak adanya standar operasional prosedur dalam implementasi manajemen risiko. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan dan perbedaan persepsi dalam penerapan manajemen risiko antar bidang.
- e. Kanwil DJBC Jakarta tidak mengimplementasikan 1 (satu) risiko *mandatory* dari Kantor Pusat DJBC terkait habisnya masa tahanan sebelum proses penyidikan selesai, Hal ini berpotensi menyebabkan identifikasi risiko yang tidak akurat dan berpotensi merugikan Kantor di masa mendatang.
- f. *Review* implementasi manajemen risiko di Kanwil DJBC Jakarta tidak ditemukan,. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan manajemen risiko karena kurangnya umpan balik yang menjadi dasar penyempurnaan manajemen risiko di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang, antara lain :

1. Membuat *folder elektronik* untuk menyimpan data historis yang dibuat berurutan sesuai dengan ketentuan. *Folder elektronik* dapat berupa *google drive* yang dapat diakses seluruh *Personal In Charge* manajemen risiko tiap bidang/bagian.
2. Penyusunan Standar Operasional Prosedur Manajemen Risiko
3. Atasan mengikutsertakan pegawai dalam kegiatan sosiasiasi maupun *training of trainee* manajemen risiko.
4. Pegawai dapat menyusun *to do list* beserta tenggat batas waktu penyampaian terkait komponen pemantauan dan *review*.